

## Kehebohan Penutupan Patung Bunda Maria di Kabupaten Kulonprogo: Ditinjau dalam Kategori *Machine Diagram Fishbone*

Gilas Anti Ampera

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E-mail: [gilasampera@gmail.com](mailto:gilasampera@gmail.com)

### Article History:

Received: 20 Maret 2024

Revised: 31 Maret 2024

Accepted: 03 April 2024

**Keywords:** konflik, patung, bunda maria, diagram fishbone.

**Abstract:** Konflik keagamaan di Indonesia seringkali terjadi. Kehebohan terbaru adalah penutupan Patung Bunda Maria di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kehebohan ini dipicu lantaran Patung Bunda Maria setinggi beberapa meter ditutup menggunakan terpal oleh sekelompok orang sehingga menimbulkan kehebohan khususnya di media massa dan media online. Penelitian ini bertujuan untuk menggali akar permasalahan kehebohan yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo tersebut. Penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis library research (penelitian kepustakaan). Sedangkan dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara serta dokumentasi yang digunakan untuk mencari data-data terkait dari sumber-sumber tertulis. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisa terhadap data dengan diagram fishbone dan berbagai teori yang tersedia dan relevan. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat analitis-deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kategori machine memiliki pengaruh terhadap kehebohan yang terjadi akibat penutupan Patung Bunda Maria dengan terpal tersebut. Hal ini dapat dijelaskan melalui adanya beberapa instrumen yang menjadi “mesin” pengolah kehebohan penutupan Patung Bunda Maria tersebut.

### PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sangat terkenal dengan realitas yang plural, tidak dapat dinafikan Indonesia memang sangat riskan dengan berbagai konflik bahkan perpecahan. Berbagai macam upaya dilakukan agar Indonesia dapat mengelola perbedaan tersebut agar tidak sampai terjadi konflik. Meskipun tetap tidak mungkin untuk ditutupi bahwa berbagai macam konflik pernah terjadi di Indonesia. Konflik ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari kesukuan, agama, ras, atau antar-golongan (SARA).

Salah satu konflik yang terjadi di Indonesia disebabkan oleh agama. dalam beberapa tahun terakhir, terjadi berbagai konflik agama di berbagai daerah di Indonesia. Sebagai contoh, pembakaran masjid yang terjadi di Sintang, Kalimantan Barat pada Jum'at (3/9/2021) oleh sekitar 200-an warga yang mengatasnamakan “Aliansi Umat Islam”. Pembakaran masjid ini dilakukan

lantaran dianggap tidak memiliki izin operasional (Andrian Pratama Taher 2021). Peristiwa yang mungkin cukup membuat geger adalah konflik Muslim Sunni dan Syiah di Sampang Madura pada tahun 2011. Kejadian yang berlangsung cukup lama ini terjadi ini membuat kerusakan material cukup banyak berupa bangunan-bangunan yang rusak berat. Menurut Munawar Ahmad (Ahmad 2013), konflik berbasis agama di Indonesia termasuk rentan terjadi lantaran kekuatan agama sudah meresap menjadi kekuatan identitas.

Kehebohan terbaru terjadi pada awal tahun 2023 di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kehebohan ini terjadi lantaran adanya penutupan patung Bunda Maria di daerah tersebut. Patung Bunda Maria ini terletak di sebuah Rumah Doa bernama Sasana Adhi Rasa St. Yacobus di Dukuh Degolan, Kelurahan Bumirejo Lendah, Kulon Progo, DI Yogyakarta.

Secara singkat, pembangunan rumah doa ini dilakukan oleh Yacobus, seorang warga Dukuh Degolan dan sudah merantau ke Jakarta puluhan tahun silam untuk mendiang istrinya. Sang istri dimakamkan di daerah sekitar Degolan dan sudah dipindahkan ke lokasi rumah doa ini. Pemilik rumah doa ini (Yacobus) berharap ketika ia meninggal kelak, ia akan dimakamkan di lokasi rumah doa ini, bersebelahan dengan makam sang istri (wawancara terhadap Wiyono).

Awal mula kehebohan ini adalah adanya narasi pemberitaan di beberapa portal berita yang menyebutkan bahwa ada sekelompok orang yang tergabung dalam sebuah organisasi kemasyarakatan (ormas) meminta agar patung Bunda Maria tersebut ditutup karena akan mengganggu kekhusyuan ibadah umat Islam. Terlebih, lokasi dari rumah doa tersebut memang berhadapan persis dengan sebuah masjid. Hal ini seperti tertuang dalam pemberitaan media *Harian Jogja* (Budi Cahyana 2023). Sedangkan pemberitaan mengenai protes ormas tersebut tertuang pertama kali dalam *Tempo.co* dengan judul berita “Diprotes Ormas, Patung Bunda Maria di Yogya Ditutup Terpal saat Puasa Ramadhan”. Dari pemberitaan ini berkembang bahwa organisasi yang terlibat protes Patung Bunda Maria ini adalah Gerakan Pemuda Ka’bah (GPK) (Maharani 2023).

Kehebohan yang terjadi pada penutupan patung Bunda Maria ini menarik untuk dikaji karena begitu banyak peristiwa-peristiwa atau kehebohan yang terjadi dengan basis agama di Indonesia. Pemetaan masalah terhadap kehebohan penutupan patung Bunda Maria ini akan dilakukan menggunakan menggunakan diagram *fishbone* Ishikawa. Diagram ini disebut *fishbone* (tulang ikan) lantaran bentuk diagramnya menyerupai tulang ikan. Diagram ini sering juga disebut *Cause-and-Effect Diagram* atau *Ishikawa Diagram* yang diperkenalkan oleh Dr. Kaoru Ishikawa, seorang ahli pengendalian kualitas dari Jepang sebagai satu dari tujuh alat kualitas dasar (*7 basic quality tools*). Diagram *fishbone* ini dapat digunakan ketika kita ingin mengidentifikasi kemungkinan penyebab masalah dan terutama ketika seseorang atau tim cenderung jatuh berpikir pada rutinitas (Nancy R. Tague 2005).

Diagram ini umumnya digunakan oleh perusahaan atau sektor industri untuk memetakan setiap permasalahan atau kendala yang terjadi pada perusahaan tersebut. Namun dalam kajian ini, diagram ini akan digunakan sebagai alat analisis kehebohan yang terjadi akibat penutupan patung Bunda Maria tersebut. Secara khusus, kajian pada di sini akan memfokuskan pada salah satu kategori yang dipaparkan Ishikawa dalam diagram *fishbone*-nya, yaitu *machine* (mesin).

Tulisan ini sendiri diharapkan dapat membantu banyak pihak dalam mengurai berbagai permasalahan yang terjadi. Termasuk di dalamnya adalah konflik agama dan sejenisnya menggunakan teknik diagram *fishbone*. Penggunaan diagram ini penulis anggap sangat efektif dan efisien dalam membongkar akar permasalahan dan memfokuskan pada apa yang sebaiknya diselesaikan terlebih dahulu.

---

## LANDASAN TEORI

Konflik berasal dari bahasa Latin *conjigere* yang berarti saling memukul (Wirawan 2010), asal katanya adalah (etimologi) *con* yang berarti bersama dan *figere* yang berarti benturan. Konflik bisa terjadi dalam beberapa ruang seperti ruang sosial, organisasi, agama, dan sebagainya. Teori konflik melihat masyarakat sebagai entitas yang dinamis dan terus menerus mengalami perubahan akibat persaingan dalam memperebutkan sumber daya. Teori konflik melihat kehidupan sosial sebagai kompetisi, dan berfokus pada distribusi sumber daya, kekuasaan, dan ketidaksetaraan (Setyabudi Indartono 2014).

Menurut Soerjono Soekanto, konflik biasanya disebabkan oleh beberapa hal: 1) *Perbedaan antar individu*, perbedaan ini biasanya karena perasaan atau pendirian. 2) *perbedaan kebudayaan*, sistem budaya yang berbeda akan memperbesar potensi terjadinya konflik. 3) *perbedaan kepentingan*, perbedaan ini bisa dalam dimensi kepentingan politik, ekonomi, dan sebagainya. 4) *perubahan sosial*, waktu yang terus berjalan akan terus menggeser nilai-nilai yang sudah ada pada masyarakat (Soerjono Soekanto 2006). Nilai-nilai yang ada pada masyarakat ini yang akan menjadi pemicu konflik lantaran ada sebagian masyarakat yang menganggap nilai tersebut masih perlu dipertahankan atau tidak.

Lebih lanjut, Ichsan Malik menambahkan konflik biasanya bersumber dari beberapa hal: 1) *struktural*, biasanya terjadi dari pihak yang berkuasa dan memiliki wewenang dalam memutuskan kebijakan. 2) *kepentingan*, konflik ini terjadi dengan cara pandang bahwa untuk memenuhi kebutuhannya, maka pihak lain harus dikorbankan. 3) *sistem nilai*, konflik ini terjadi karena adanya perbedaan sistem nilai dari masyarakat, namun salah satu pihak memaksakan nilai yang diyakininya kepada pihak lainnya. 4) *hubungan sosial-psikologis*, konflik ini terjadi lantaran adanya stereotip atas suatu pihak dalam sebuah interaksi sosial. Stereotip (bias persepsi) inilah yang melahirkan prasangka dan memunculkan penilaian-penilaian yang tidak berdasar, hingga dapat melahirkan diskriminasi dan kekerasan. 5) *kurangnya data*, konflik ini terjadi lantaran kekurangan informasi atau tidak adanya informasi sehingga terjadi konflik (Ichsan Malik 2017).

Manajemen konflik adalah proses membatasi aspek negatif konflik sambil meningkatkan aspek positif konflik. Secara keseluruhan, manajemen konflik bertujuan untuk meminimalkan konflik afektif di semua tingkatan, mencapai dan mempertahankan konflik yang substantif, menggunakan strategi manajemen konflik yang paling efektif, serta mencocokkan status kedua belah pihak yang berkonflik (M.A. Rahim 2002).

Merujuk pada Macobby dan Scudder, ada lima langkah dalam mengidentifikasi sebelum melakukan manajemen konflik (Michael Maccoby & Tim Scudder 2011), yaitu:

- a. Antisipasi, meluangkan waktu guna mendapatkan informasi akurat yang dapat menimbulkan konflik.
- b. Mencegah, mengembangkan strategi yang akan digunakan dan efektif sebelum konflik terjadi.
- c. Identifikasi, tidak semua konflik dapat dicegah, pemimpin harus dengan cepat bergerak mengidentifikasi konflik dan mengelolanya
- d. Mengelola, konflik adalah emosional (Setyabudi Indartono 2014), alih-alih menghilangkan emosi dari konflik, atau berusaha memecahkan masalah, pemimpin yang sukses adalah yang dapat mengidentifikasi konflik secara akurat serta mengelola emosi dan motif selama konflik untuk membangun hubungan dan menggerakkan konflik

menuju penyelesaian.

- e. Penyelesaian, Setelah masalah ditangani, pihak-pihak yang terlibat konflik akan lebih mampu terlibat dalam dialog produktif tentang masalah yang berlawanan.

Beberapa poin di atas, menunjukkan lima langkah mekanistik yang dapat diambil sebelum atau ketika melakukan manajemen konflik. Secara eksplisit penjelasan di atas memang diarahkan pada kepemimpinan (*leadership*) seseorang. Dalam konteks kehebohan penutupan patung Bunda Maria di Kulon Progo, Yacobus, selaku pemilik rumah doa Sasana Adhi Rasa St. Yacobus memiliki peran yang cukup besar dalam meredam kehebohan yang terjadi.

Kaoru Ishikawa mengembangkan diagram *fishbone* sebagai suatu teknik pengajaran yang digunakan dalam mengidentifikasi akar yang paling potensial yang menyebabkan masalah terjadi. Diagram Ishikawa ditemukan oleh Kaoru Ishikawa, yang memelopori teknik manajemen mutu (*quality management*) di Jepang pada tahun 1960-an (C. Rizan., R. Low., S. GARDEN., N. Groves., B. Flaherty. 2020). Diagram *fishbone* dianggap sebagai salah satu dari tujuh alat dasar kontrol kualitas. Ia juga dikenal sebagai diagram tulang ikan karena bentuknya. “Kepala ikan” mewakili masalah utama yang terjadi. Sedangkan penyebab potensial masalah biasanya ditunjukkan dalam 'tulang ikan' pada diagram.

Tindakan dan langkah melakukan perbaikan akan jauh lebih mudah apabila akar masalah ditemukan. Melalui diagram *fishbone* ini akar masalah akan diidentifikasi dan sebab-sebab paling potensial yang menyebabkan masalah. Menurut Scarvada, (A.J. Scarvada. 2004) diagram *fishbone* umumnya digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan penyebab dari permasalahan tersebut. Setelah semuanya *dipetakan* dalam diagram tersebut, maka dapat dianalisis melalui sesi yang biasa disebut *brainstorming* (Nilma 2018).

Beberapa kategori yang diuraikan oleh Ishikawa untuk dapat membuat diagram *fishbone* antara lain:

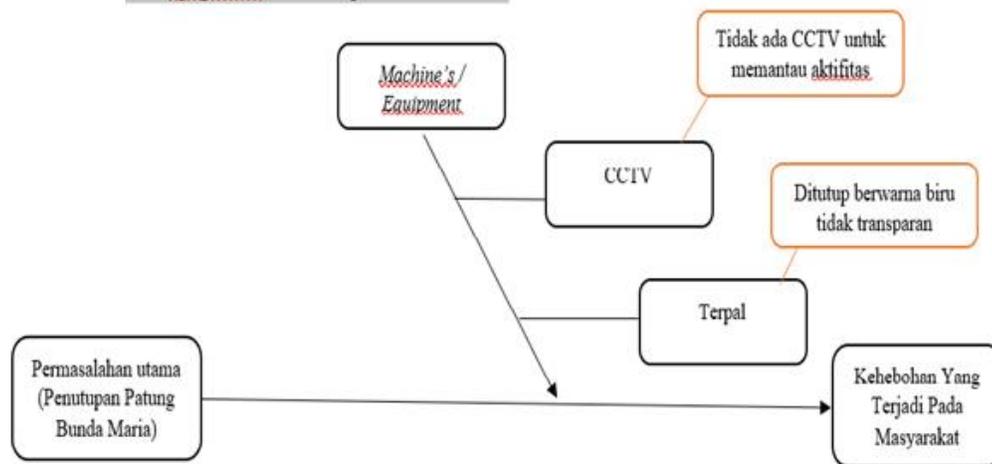
- *Man* : Sumber daya manusia yang terlibat dalam permasalahan tersebut (*people*).
- *Machine's* : Mesin atau peralatan yang menunjang permasalahan tersebut (*equipment*).
- *Methods* : Bagaimana proses permasalahan tersebut dapat berkembang.
- *Material* : Segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dapat menunjang permasalahan tersebut.
- *Milieu* : Lingkungan tempat permasalahan tersebut..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini masuk ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field research*). Sedangkan dalam teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara serta dokumentasi. Secara sekunder penggunaan metode dokumentasi terhadap sumber-sumber tertulis juga digunakan untuk mencari data-data yang relevan (Basrowi dan Suwandi 2008). Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisa terhadap data dengan berbagai teori yang tersedia dan relevan. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat analitis-deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah dijelaskan pada landasan teori di atas, ada beberapa perangkat dalam diagram *fishbone* yang umumnya digunakan dalam menganalisis penyebab suatu permasalahan atau konflik. Dalam konteks kehebohan yang terjadi di Kulonprogo, apabila digambarkan dalam bentuk diagram, maka bentuk dari kehebohan yang terjadi akibat penutupan Patung Bunda Maria tersebut khususnya pada kategori *machine's* atau *equipments* adalah seperti di bawah ini:



Dari visualisasi gambar di atas, dapat kita lihat peralatan utama apa yang menunjang kehebohan yang terjadi akibat penutupan patung Bunda Maria di Kabupaten Kulon Progo tersebut. Dalam hemat penulis penyebabnya adalah terpal yang digunakan untuk menutup patung Bunda Maria tersebut. Terpal yang digunakan untuk menutup patung Bunda Maria tersebut berwarna biru gelap dan tidak transparan. Hal ini, secara naluriah akan membuat orang yang melihat bertanya-tanya. Ada dua kemungkinan pertanyaan yang akan timbul dari penutupan menggunakan terpal tersebut, yang pertama adalah apakah patung tersebut belum selesai dibuat (sehingga perlu ditutup agar tidak rusak oleh cuaca), atau memang ada oknum yang memaksa agar dilakukan penutupan pada patung tersebut agar tidak mengganggu jamaah Muslim yang akan beribadah di sekitar tempat tersebut.

Kemudian ketiadaan kamera CCTV juga memiliki peran penting dalam membuat kehebohan menjadi lebih berlarut-larut. Jika ada CCTV di lokasi Rumah Doa tersebut, setidaknya akan dapat dilihat pihak siapa sajakah yang terlibat ketika terjadi penutupan patung tersebut. Video rekaman dari CCTV tentu bisa cukup menjadi bukti dokumentasi yang kuat agar kehebohan tidak menjadi meluas.

Perlu dipahami bahwa, lokasi dari rumah doa ini berhadapan langsung dengan sebuah masjid. Sehingga logis apabila ada semacam dugaan bahwa mungkinglah ada oknum yang memaksa agar patung tersebut ditutup oleh terpal (alat penutup lainnya). Apapun jawaban dari kemungkinan pertanyaan di atas, ada satu kesimpulan mendasar yang perlu digarisbawahi, yaitu adanya prasangka-prasangka terhadap penutupan patung Bunda Maria tersebut.

Dalam melakukan interaksi sosial, ada kecenderungan seseorang untuk mengambil jalan pintas dalam menilai atau mempersepsikan seseorang atau kelompok tertentu. Misalkan saja, dulu sering ada narasi apabila ada seorang Kristen yang melakukan perbuatan baik berupa menolong seseorang, akan selalu dikaitkan dengan gerakan “kristenisasi” untuk umat di luar agama tersebut. Orang yang selalu melihat hanya dalam satu persepsi seperti ini, tidak mau melihat adanya faktor atau dorongan lain yang jauh lebih logis ada pada si orang Kristen yang menolong tersebut. Hal ini dikarenakan, sebagaimana agama lain, perintah untuk saling berbuat tolong menolong, kasih mengasihi juga diajarkan sebagai bentuk kesadaran sesama umat manusia.

Ketika seseorang terbiasa dengan informasi-informasi seperti di atas, maka bukan tidak mungkin ia akan membuat persepsi pada orang lain dengan sifat-sifat yang melekat seperti kasus di atas (stereotip). Artinya, dalam konteks tulisan ini orang-orang yang melihat patung tersebut

bisa saja berprasangka bahwa ada gerakan seperti itu melalui kehadiran patung tersebut.

Ichsan Malik (2017) menjelaskan prasangka sebagai sumber konflik adalah nyata. Prasangka adalah sikap atau pandangan yang negatif terhadap kelompok atau individu tertentu semata-mata karena keanggotaannya dalam kelompok tertentu (Ichsan Malik 2017). Prasangka ini muncul karena adanya bias persepsi yang memunculkan penilaian yang tidak berdasar dan pengambilan sikap sebelum menilai dengan cermat. Akibatnya adalah terjadinya penyimpangan dari kenyataan yang sesungguhnya serta terjadi pula generalisasi. Prasangka ini yang kemudian akan dikonkretkan dalam perilaku atau tindakan diskriminasi.

Malik membagi prasangka tersebut ke dalam beberapa kategori, di antaranya adalah:

1. Prasangka rasial, yaitu prasangka yang didasarkan pada ras atau etnik tertentu. Prasangka ini, dalam hematnya adalah jenis prasangka yang paling tua.
2. Prasangka jenis kelamin, yaitu prasangka yang berangkat dari asumsi bahwa jenis kelamin menentukan siapa yang kuat dan lemah. Dalam hal ini tentu saja perempuan hampir selalu mendapatkan prasangka yang dianggap lemah. Prasangka ini menghasilkan suatu budaya yang membawa perempuan hanya tinggal di rumah, tanpa adanya keterbukaan perannya di ruang publik.
3. Prasangka sosial-politik, yaitu suatu prasangka yang berangkat dari status atau posisi seseorang individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Sebagai contoh adanya anggapan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) selalu diidentikan atau dipersepsikan sebagai orang-orang “pembanggang”.
4. Prasangka agama, yaitu prasangka yang berangkat dari status keagamaan seseorang. Agama seringkali dijadikan alat melegitimasi dalam melakukan tindak kekerasan.

Prasangka agama banyak mewarnai kasus-kasus konflik di Indonesia. Dalam konteks kehebohan yang terjadi di Kabupaten Kulon Progo, penutupan patung Bunda Maria menggunakan terpal menjadi mesin atau bagian dari peralatan yang memproduksi spekulasi atau prasangka atas beberapa oknum yang menginginkan patung tersebut ditutup. Dapat dilihat bersama bahwa beberapa media berita menyebutkan bahwa ada kelompok yang bereaksi atas keberadaan patung tersebut mengganggu proses ibadah umat Islam di sekitar wilayah tersebut.

Pada akhirnya, keluarlah klarifikasi dari pemilik rumah doa ini Yacobus bahwa penutupan patung Bunda Maria ini adalah inisiatifnya sendiri lantaran izin bangunan ini belum keluar (masih dalam tahap penyelesaian)(Tim detikJateng 2023). Klarifikasi yang dilakukan oleh Yacobus ini sekaligus menghentikan kehebohan dan spekulasi yang tidak benar atas penutupan patung Bunda Maria di Kulon Progo ini. Terlebih, Ketua RW setempat menyebutkan bahwa tidak pernah terjadi konflik keagamaan di wilayah tersebut. Bahkan, pemilik rumah doa ini (Yacobus) dikenal sangat baik dengan warga sekitar. Warga sekitar juga tidak mempermasalahkan keberadaan patung dan rumah doa ini (wawancara dengan Wiyono, 2023).

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan dan analisis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penutupan patung Bunda Maria ditinjau melalui diagram *fishbone* Ishikawa khususnya kategori *machine/equipment* adalah penggunaan terpal biru gelap sehingga secara keseluruhan menutup pandangan orang yang

melihat. Prasangka yang timbul akibat penutupan patung ini menggunakan terpal ini juga tidak bisa dinaifkan memiliki peran psikis seseorang yang mudah berspekulasi tentang adanya orang yang secara sengaja ingin agar patung tersebut ditutup agar tidak mengganggu aktifitas ibadah umat Islam. Prasangka yang negatif sudah sepatutnya dibuang jauh-jauh agar tercipta perdamaian khususnya antar umat beragama.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada Bapak Wiyono yan telah secara terbuka dan berbaik hati menerima untuk diwawancarai.

## **DAFTAR REFERENSI**

- A.J. Scarvada., Et. al. 2004. "A Review of the Causal Mapping Practice and Research Literature." in *Second World Conference on POM and 15th Annual POM Conference*. Mexico: POM and 15th Annual POM Conference.
- Ahmad, Munawar. 2013. *Candy's Bowl: Politik Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Andrian Pratama Taher. 2021. "Kronologi Masjid Ahmadiyah Sintang Diserang: Berawal Dari Penolakan." *Tirto.Id*, September 4.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Cahyana. 2023. "Viral Penutupan Patung Bunda Maria Di Lendah Kulonprogo Karena Protes Ormas Islam." *Harian Jogja*, March.
- C. Rizan., R. Low., S. GArden., N. Groves., B. Flaherty., T. Welland. 2020. "A Blueprint for Streamlining Patient Pathways Using a Hybrid Lean Management Approach." *Quality Management in Health Care* 29(4):201–9.
- Ichsan Malik. 2017. *Resolusi Konflik Jembatan Perdamaian*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- M.A. Rahim. 2002. "Toward a Theory of Managing Organizational Conflict." *The International Journal of Conflict Management* 13:206–35.
- Maharani, Shinta. 2023. "Diprotos Ormas, Patung Bunda Maria Di Yogya Ditutup Terpal Saat Puasa Ramadhan." *Tempo.Co*, March.
- Michael Maccoby & Tim Scudder. 2011. "Leading in the Heat of Conflict." *T+D* 65(12):46–51.
- Nancy R. Tague. 2005. *The Quality of Toolbox*. 2nd ed. Wisconsin: ASQ Quality Press.
- Nilma. 2018. "ANALISIS CAUSE EFFECT MENGENAI DAMPAK DARI IMPLEMENTASI BANDUNG SMART CITY." *Faktor Exacta* 11(1):57–64.
- Setyabudi Indartono. 2014. *Conflict Management*. Yogyakarta: Aksara Media Pratama.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim detikJateng. 2023. "Penutupan Patung Bunda Maria Di Jogja: Awal Mula Hingga Penyebab." *DetikNews*, March 25.
- Wirawan. 2010. *Konflik Dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi Dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.

Wawancara:

Wawancara dengan Bapak Wiyono (Ketua RW setempat) pada tanggal 09 April 2023.